

**ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP LAYANAN
KONSELING INDIVIDU DI SMAN 3 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

(Skripsi)

Oleh

**MEGAWATI NANG ALI
1713052051**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMAN 3 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2020/2021

Oleh

Megawati Nang Ali

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemanfaatan layanan BK khususnya layanan konseling individu, Siswa tidak percaya diri untuk datang ke ruangan BK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu di SMAN 3 Kota bumi Lampung Utara tahun ajaran 2020/2021. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 77 siswa yang dipilih dengan teknik Purposive Sampling. Teknik Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu, yaitu faktor kebutuhan memperoleh persentase 10,39% dengan kategori rendah, faktor persepsi 38,96% dengan kategori rendah, faktor motivasi 63,64% memperoleh kategori sedang, dan faktor sikap 61,04% memperoleh kategori sedang, Faktor eksternal yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu yaitu faktor konselor/guru bk memperoleh persentase 70,13% tergolong pada kategori tinggi, teman sebaya memperoleh persentase 70,13% dengan kategori tinggi, faktor sarana prasarana memperoleh persentase 36,37% dengan kategori sedang.

Kata kunci: Minat siswa, layanan konseling Individu

ABSTRACT

ANALYSIS OF LOW STUDENT INTEREST IN INDIVIDUAL COUNSELING SERVICES IN SMAN 3 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA SCHOOL YEAR 2020/2021

By

Megawati Nang Ali

The problem in this study is the lack of utilization of counseling services, especially individual counseling services, students are not confident to come to the counseling room. The purpose of this study was to determine the factors behind the low interest of students in utilizing individual counseling services at SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara in the academic year 2020/2021. The approach in this study uses a quantitative descriptive approach. The sample used was 77 students who were selected by purposive sampling technique. Techniques Data analysis used descriptive statistical analysis. Based on the results of the study showed that the factors behind the low interest of students in utilizing individual counseling services were classified into two factors, namely internal factors and external factors. The internal factors behind the low interest of students in utilizing individual counseling services, namely the need factor obtained a percentage of 10.39% in the low category, the perception factor 38.96% in the low category, the motivation factor 63.64% obtained the medium category, and the attitude factor 61.04% obtained the medium category, the external factor behind the low interest of students in utilizing individual counseling services, namely the counselor/BK teacher factor obtained a percentage of 70.13% belonging to the high category, peers obtained a percentage of 70.13% in the high category, the facilities and infrastructure obtained a percentage of 36.37% in the medium category.

Keywords: *Student interests, Individual counseling services*

**ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP LAYANAN
KONSELING INDIVIDU DI SMAN 3 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA TAHUN
AJARAN 2020/2021**

Oleh:

MEGAWATI NANG ALI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mencapai Gelar SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MINAT SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING INDIVIDU DI SMAN 3 KOTA BUMI LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama Mahasiswa : **Megawati Nang Ali**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713052051**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Redi Eka Andriyanto, S.Pd, M.Pd., kons.
NIP 19810123200604 1 003

Mujiyati, M.Pd.
NIP 198511122 01903 2 016

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

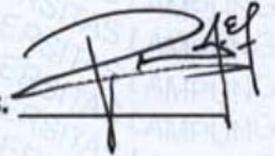
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

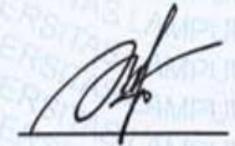
Ketua

: Redi Eka Andriyanto, S.Pd, M.Pd.,kons.



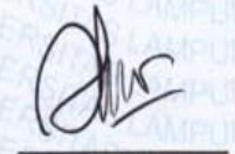
Sekretaris

: Mujiyati M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing : Ranni Rahmayanthi Z., S.Pd, M.A.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Juli 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megawati Nang Ali
NPM : 1713052051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Rendahnya Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Di SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021”**. tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan


Megawati Nang Ali
NPM. 1713052051

RIWAYAT HIDUP



Segala puji hanya milik Allah SWT, penulis dilahirkan di Kotabumi tanggal 07 juni 1999 dari pasangan bapak Muhammad Hasan Basri dan ibu Meri Yana. Penulis merupakan anak perempuan pertama dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 2 Kotabumi Tengah yang di selesaikan pada tahun 2011. Pendidikan tingkat pertama di tempuh di SMP Negeri 2 Kotabumi yang di selesaikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Abung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) melalui jalur masuk penerimaan mahasiswa perluasan akses pendidikan (PMPAP). Selama menjalani pendidikan di jurusan Ilmu Pendidikan, selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis melakukan kegiatan praktik pengenalan lapangan persekolahan (PLP) selama 40 hari kerja efektif di SMAN 3 Kotabumi Lampung Utara Tahun 2020. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di desa Kejadianlom kecamatan Cukuh balak, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2020.

Selain menjalani perkuliahan sebagai peningkatan *hardskill* penulis juga aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Unila (BEM U) periode (2018/2020) sebagai staf ahli di kementrian aksi dan propaganda (AKSPRO), Badan Eksekutif Mahasiswa fakultas (BEM F) periode (2017/2020) sebagai anggota muda dan staf ahli bidang hubungan masyarakat (HUMAS) wadah pembelajaran dan peningkatan kapasitas *softskill*. Penulis aktif di lembaga kemahasiswaan jurusan sebagai anggota bidang di FORMABIKA.

MOTTO

“ Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melainkan menguji kekuatan akarnya.”

(Ali bin Abi Thalib)

“*don't be insecure*, hanya ada satu maudy ayunda di dunia,
dan hanya ada satu orang sepertimu di dunia.

Buatlah diri kamu menjadi versi terbaik untuk dirimu sendiri

(Mega Wati Nang Ali)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan ALLAH SWT. Serta sholawat beriring salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya cinta dan ilmu dalam kehidupan di dunia.

Ku selesaikan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada:

Kedua orang tua tercinta **Bapak Muhammad Hasan Basri dan Ibu Meri Yana** Terimakasih telah menjadi orang tua terhebat dalam hidupku, terimakasih telah membesarkan, menyayangi, mendidik, memotivasi, mendukung dan mendoakan dengan tiada henti. Terimakasih untuk semua kerja keras yang kalian lakukan dan hidup yang kalian korbankan untuk ku. Terimakasih untuk semua hal yang tak dapat ku ucapkan satu persatu.

Adik-adikku tercintaku **Muhammad Mulana Ali dan Syafa kinanti** Terimakasih telah menjadi Adik sekaligus tempat berkeluh kesahku. Terimakasih atas bantuan, dukungan, nasihat, dan doa demi tergapainya salah satu mimpiku. Terimakasih untuk semua hal yang tentu tak bisa kuucapkan satu persatu.

SAWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmatnya dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Rendahnya Minat Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Di SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2020/2021”**.

Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana kependidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang telah setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi. selaku Ketua Program Studi Bimbingan terimakasih atas saran, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
4. Redi Eka Andriyanto, S.Pd, M.Pd.Kons. selaku dosen pembimbing utama sekaligus pembimbing akademik yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini

5. Mujiyati, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing pembantu yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ranni Rahmayanthi Z., S.Pd, M.A. selaku sebagai dosen pembahas. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen bimbingan dan konseling FKIP UNILA, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan, semoga apa yang bapak dan ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan.
8. Bapak dan Ibu staff administrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
9. Kedua orang tuaku tercinta Papa Muhammad Hasan Basri dan Mamah Meri Yana, terimakasih atas kasih sayang dan do'a yang senantiasa Papa dan Mamah berikan sehingga Mega bisa bertahan menghadapi setiap rintangan dan senantiasa berjuang meraih masa depan.
10. Adik-adikku tercinta, terimakasih selama ini sudah memberikan motivasi dan semangat buat kakak perempuanmu ini.
11. Keluarga tersayang, Doni Akbar, Muthiara Darfilia Putri, Ussy Nur Melati Yahanda, Uswatun Hasanah,dan keluarga lainnya yang memberikan penulis semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Kawan seperjuangan BK 2017, Terimakasih kalian sudah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.
13. *My Support System*, sahabat terbaik seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi, Saskia Susanti Haros S.P, Erisa Pratiwi H, Erma Rodiya, Anindya Pramysela atas semangat, dukungan, dan bantuan kepada Penulis selama menjalani masa kuliah dari awal hingga akhir.

14. Guru-guru dan adik-adik SMA Negeri 3 Kotabumi, yang telah membantuku dalam menyelesaikan penelitian skripsi. Ketulusan kalian luar biasa.

15. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan, semoga Allah karuniakan keberkahan hidup dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Aamiin Ya Rabba'alaamiin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 2022

Megawati Nang Ali

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1. 7 Kerangka Pemikiran	8
II. TINJAU PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Individu	12
2.1.2 Konseling Individu	16
III. METODE PENELITIAN	23
3.1. Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Tempat Penelitian.....	23
3.3 Subyek Penelitian.....	23
3.4Definisi Oprasional Variabel	26

3.5	Teknik Pengumpulan Data	27
3.6	Prosedur Penyusunan Instrumen	28
3.7	Uji Validitas dan Reliabilitas	30
3.8	Teknik Analisis Data	32
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1	Gambaran Umum	37
4.2	Hasil Penelitian	37
4.3.	Pembahasan.....	44
V.	KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1	Simpulan.....	51
5.2	Saran.....	52
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Distribusi Populasi Penelitian	22
3.2 Sebaran jumlah sampel siswa pada masing-masing kelas	24
3.3 Penskoran Item.....	27
3.4 Kisi – Kisi Instrumen	28
4.1 Sebaran tingkat faktor kebutuhan siswa di SMAN3 kotabumi.....	37
4.2 Sebaran tingkat faktor persepsi siswa di SMAN 3 kotabumi	38
4.3 Sebaran tingkat faktor motifasi siswa di SMAN 3 kotabumi	39
4.4 Sebaran tingkat faktor Sikap siswa di SMAN 3 kotabumi	40
4.5 Sebaran tingkat faktor guru BK siswa di SMAN 3 kotabumi	42
4.6 Sebaran tingkat faktor teman sebaya siswa di SMAN 3 kotabumi ..	43
4.7 Sebaran tingkat faktor sarana dan prasarana siswa di SMAN 3 kotabumi	45
4.8 Hasil analisis korelasi <i>rank sperman</i> faktor internal	47
4.9 Hasil analisis korelasi <i>rank sperman</i> faktor external	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka pikir	18
Gambar 2. Prosedur penyusunan	27
Gambar 3. Pedoman Wawancara.....	85
Gambar 4. Surat uji ahli dosen	86
Gambar 5. Surat uji ahli dosen	87
Gambar 6. Surat izin penelitian	88
Gambar 7 Surat balasan	89
Gambar 8. Dokumentasi penelitian	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Skala Psikologi	62
Lampiran 2. Identitas responden siswa SMAN 3 Kotabumi	66
Lampiran 3. Data hasil kuisisioner siswa SMAN 3 Kotabumi	68
Lampiran 4. Hasil uji validitas	72
Lampiran 5. Hasil uji reliabilitas	73
Lampiran 6. Surat uji ahli dosen	74
Lampiran 7. Surat uji ahli dosen	75
Lampiran 8. Surat izin penelitian	76
Lampiran 9. Surat balasan penelitian	77
Lampiran 10. Dokumentasi pelaksanaan koneling	78
Lampiran 11. Dokumentasi pelaksanaan obsevasi	79

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang utama secara sinergis, yaitu bidang administratif, kepemimpinan, bidang instruksional, kurikuler, dan bidang pembimbingan siswa atau bimbingan dan konseling (Smith,2013). Pendidikan yang berorientasi pada pengajaran dan administratif tanpa memperhatikan aspek bimbingan akan membentuk individu yang pandai dalam akademik, namun kurang dalam kematangan kepribadian dan mengembangkan tugas perkembangan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan pendidikan merupakan program yang mengandung komponen tertentu dengan tujuan untuk tumbuh kembang seseorang dalam proses belajar mengajar.

Pada awal pembentukan bimbingan dan konseling didasari oleh banyaknya pakar pendidikan yang telah menyelesaikan studi di Amerika Serikat itu dan kembali di Indonesia dengan membawa konsep-konsep bimbingan dan konseling yang baru. Bimbingan konseling merupakan suatu upaya untuk memberikan bantuan yang di lakukan secara bertahap dan terus menerus dari seorang yang ahli di bidangnya. Upaya bimbingan konseling merupakan bantuan yang di berikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Bimbingan merupakan salah satu bagian dari komponen dalam pendidikan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang membentuk kriteria dalam aspek kognitif (akademik) dan kepribadian. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dari seorang pembimbing kepada, individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan media dan teknik. Bimbingan dilakukan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Seorang Individu memiliki masalah yang beragam, baik masalah yang berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar maupun karir. Setiap orang pasti memiliki masalah yang sedang dihadapi, tak terkecuali siswa atau siswi di sekolah. Masalah disebabkan oleh adanya hal yang menyimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan dan ditentukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan penyelesaian masalah di bantu oleh seorang konselor. Konselor membantu siswa untuk mencapai kehidupan efektif sehari-hari dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, terutamanya layanan konseling individu. Layanan konseling individu terdapat di masing-masing sekolah yang ada di Indonesia, mulai dari jenjang SD, SMP dan SMA.

Guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dituntut untuk dapat memahami dan memotivasi konseli dalam segala bentuk layanan yang diberikan. Pelaksanaan konseling individu dapat berjalan dengan adanya minat siswa. Minat merupakan kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang yang diharapkan (Winkel, 2007). Sejalan dengan hal tersebut (Slameto, 2003) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada dorongan dari pihak manapun. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Adanya permasalahan yang dihadapi remaja, menginginkan jalan keluar yang akan ditempuh untuk menyelesaikan masalahnya baik secara pribadi maupun sosial. Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam lingkup sekolah. Terlebih dalam membantu masa transisi kehidupan remaja, Karena kehidupan remaja merupakan masa yang sangat rentan dalam fase kehidupan. Remaja yang dikaji dalam penelitian ini yaitu remaja pada tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan usia antara 15 sampai 18 tahun.

Pemberian bantuan dalam mengentaskan masalah yang dialami siswa melalui layanan konseling individual menjadi sangat penting, karena dapat merubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik, dengan terentaskannya masalah yang dialami siswa, siswa juga dapat ikut serta dalam meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan sehingga siswa mampu mengembangkan dirinya secara efektif (Risno, Ilyas & Syahniar, 2013). Layanan konseling individual juga memberikan banyak manfaat kepada siswa, seperti membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya, dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam rangka mensukseskan kehidupan siswa, membantu dalam mengambil keputusan, perencanaan karir dan perencanaan masa depan. Layanan konseling individual bisa berjalan efektif apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti layanan tersebut. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Menurut (Djaali,2014) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya, Seseorang dikatakan berminat terhadap suatu objek apabila ia melakukan suatu respon positif sebagai bukti ketertarikannya terhadap objek tersebut, Dapat juga dilihat melalui partisipasi dalam kegiatan tertentu, apabila siswa telah mempunyai minat maka ia akan didorong untuk melakukan sesuatu sesuai minatnya tersebut. Begitu juga dalam hal mengikuti layanan konseling individual, individu yang berminat terhadap layanan konseling individual maka akan cenderung mendatangi guru BK untuk mengentaskan permasalahannya (Walgito, 2003).

Minat siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang tinggi pada kelancaran dan kualitas pelayanan BK. Hal ini akan mempengaruhi jumlah peserta layanan dan jumlah aktivitas layanan yang

terlaksana, Semakin banyak siswa yang sadar dan sukarela mengikuti layanan konseling individual, maka semakin banyak pula pelayanan yang dapat dilaksanakan untuk mencapai perkembangan yang optimal pada siswa. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di sekolah, layanan konseling individual memang lebih banyak diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, seperti terlambat, tidak hadir tanpa keterangan dan nilai yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. Melihat kondisi seperti ini siswa yang ingin melakukan konseling dengan guru pembimbing tetapi tidak melanggar peraturan sekolah merasa bimbang untuk mengikuti layanan konseling individual sehingga berpengaruh terhadap minatnya mendatangi guru BK.

Persepsi yang tidak baik terhadap keberadaan BK di sekolah juga berpengaruh terhadap keinginan siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK, persepsi siswa terhadap konselor yang menganggap konselor sebagai polisi sekolah untuk senantiasa menjaga dan mempertahankan tata tertib dan keamanan sekolah, konselor terkesan mencari kesalahan siswa serta berwenang untuk mengambil tindakan dengan kecenderungan menghukum siswa yang bermasalah, serta perasaan yang tidak yakin akan kerahasiaan informasi yang didapat oleh konselor, anggapan seperti itu menimbulkan kesan yang tidak baik terhadap konselor di sekolah, Serta sarana dan prasarana penunjang dalam pelaksanaan layanan konseling individual juga berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti layanan konseling individual.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Purwanti dalam (Firman dan Sano 2013) yang meneliti tentang hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa mengikuti konseling individu di SMA N 4 Padang. Diperoleh hasil bahwa minat siswa mengikuti konseling individual di SMA N 4 Padang berada pada kategori rendah dikarenakan adanya persepsi yang kurang baik terhadap pelaksanaan azas kerahasiaan oleh guru BK yang ditandai sebagian siswa masih kurang mempercayai guru BK dalam menyimpan, memelihara, dan menjaga kerahasiaan informasi dan keterangan yang didapat dari siswa serta keadaan ruangan konseling individual yang belum nyaman untuk digunakan sebagai

tempat yang menjamin kerahasiaan konseling membuat siswa ragu untuk terbuka saat konseling berlangsung.

Berdasarkan data yang ada sebagian besar dari siswa juga merasa takut ke ruangan BK dengan alasan tertentu, takut jika dipanggil guru BK karena sangat dekat dengan masalah sekolah, kurang tegur sapa yang ramah jika berpapasan dengan guru BK, dan sering mengejek teman yang dipanggil ke ruangan BK karena yang pergi ke ruangan BK dinilai memiliki masalah yang berat. Selain itu kurangnya empati yang ditampilkan guru BK, dan tidak terciptanya hubungan timbal balik yang hangat antara guru BK dengan siswa serta kepribadian yang ditampilkan guru BK yang dinilai tidak sesuai dengan keinginan siswa juga ikut berpengaruh terhadap minat siswa untuk mendatangi guru BK apabila memiliki masalah dengan harapan mendapatkan penyelesaian. Asumsi-asumsi itu dianggap dapat meminimalkan minat siswa datang secara sukarela ke ruangan BK dan hanya pergi ke ruangan BK jika dipanggil dan merasa terpaksa dengan adanya tuntutan untuk menyelesaikan masalah.

Pemahaman siswa tentang BK masih dapat dikatakan rendah dikarenakan mereka memiliki pandangan yang kurang baik mengenai guru BK dan ruangan BK itu sendiri, sehingga berdampak pada minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individual. Fenomena di lapangan ditemui bahwa minat siswa yang datang untuk konseling individual dapat dikategorikan masih rendah. Hal ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi bahwa siswa di SMAN 3 Kota Bumi pada periode 2020/2021 tercatat hanya 30 orang yang mengikuti konseling individual sedangkan jumlah siswa keseluruhan adalah 602 orang siswa, hal ini dinyatakan bahwa hanya 4,9 % dari jumlah siswa yang melakukan konseling individual, 3 orang siswa diantaranya berkonseling dengan kemauan sendiri sementara 27 orang siswa lainnya berkonseling karena dipanggil oleh guru BK atau siswa yang dialih tangankan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran/guru piket. Selain itu hasil observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 40 hari (24 Agustus sampai 21 Oktober 2020) di SMAN 3 Kota Bumi, peneliti melihat bahwa siswa jarang berkunjung ke ruangan BK, siswa-siswa yang

menjadi klien dalam konseling individual merupakan siswa-siswa yang dipanggil bukan siswa yang datang dengan kemauan sendiri.

Deskripsi yang ada didukung dengan hasil wawancara peneliti kepada 10 orang siswa kelas XII pada tanggal 17 september 2020 peneliti menanyakan kepada siswa mengenai BK, guru BK dan minatnya mengikuti layanan konseling individual, diperoleh hasil bahwa 5 siswa yang menjelaskan mereka malas dan takut untuk bertemu dengan guru BK dan 5 siswa yang menyatakan bahwa mereka lebih senang menceritakan masalahnya kepada teman atau sahabat. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi pada saat melakukan layanan orientasi *Online* dengan tema BK dalam format klasikal pada kelas XII sebanyak lima kelas, hanya beberapa orang siswa saja yang dapat menjelaskan fungsi BK di sekolah dengan benar. Informasi lain yang juga peneliti dapatkan di lapangan adalah pada saat melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, dimana siswa mengaku tidak pernah mengikuti kegiatan layanan tersebut sebelumnya melainkan hanya sewaktu di SLTP dulu.

Kesimpulan sementara yang dapat peneliti ambil adalah siswa-siswa di SMAN 3 Kota Bumi kurang memanfaatkan atau memfungsikan BK yang ada disekolahnya dan terlebih siswa dan siswi SMAN3 Kotabumi tidak sepenuhnya percaya diri untuk mengunjungi ruang BK. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara, dan fenomena yang ditemukan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian yang difokuskan pada minat siswa mengikuti layanan konseling individual.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah rendahnya minat siswa dalam melaksanakan konseling individu di SMAN 3 Kota Bumi hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan layanan BK khususnya layanan konseling individu
2. Siswa tidak mengetahui layanan konseling individu
3. Siswa tidak percaya diri untuk datang ke ruangan BK

1.3 Batasan Masalah

Menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah tentang faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu di SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat memanfaatkan layanan konseling individu pada siswa SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu di SMAN 3 Kota bumi Lampung Utara tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling khususnya kajian berkaitan dengan faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu di SMAN 3 kota bumi lampung utara tahun ajaran 2021/2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk menanggulangi masalah- masalah yang terjadi dalam meningkatkan minat siswa dalam melakukan konseling individu.

b. Bagi guru BK

Bagi Guru BK Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, masukan acuan sebagai salah satu alternatif untuk mengantisipasi minat konseling individu pada siswa SMAN 3 Kota Bumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022.

c. Bagi siswa

Bagi siswa informasi dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan meningkatkan minat dalam memanfaatkan layanan konseling individu.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi penelitian lain Sebagai masukan dalam melakukan penelitian serupa mengenai analisis

1. 7 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya setiap orang dalam melakukan kegiatan didasari karena adanya kebutuhan. Rasa butuh bisa menimbulkan ketertarikan atau lebih suka dengan sesuatu hal yang membuat seseorang memutuskan untuk bersikap maupun berperilaku. Secara umum hal demikian disebut sebagai minat seseorang. Minat merupakan suatu kecenderungan dan ketertarikan individu yang menyebabkan terikatnya perhatian pada obyek maupun aktivitas tertentu dengan perasaan senang, sehingga secara sukarela berpartisipasi di dalamnya. Ketertarikan inilah yang menentukan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Minat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi individu pada obyek atau kegiatan tertentu.

Disamping itu, dalam melakukan kegiatan seseorang didasari adanya dorongan dari dalam dan luar individu. Dorongan ini sering disebut sebagai motivasi. Motivasi

adalah daya gerak atau dorongan dan kekuatan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan kegairahan, perubahan perasaan dan emosi untuk melakukan sesuatu aktivitas yang berorientasi pada tujuan dan kebutuhan untuk mencapai kepuasan. Dorongan inilah yang menggerakkan seseorang dalam menjalankan aktivitas secara efektif serta merupakan dorongan untuk mencapai kepuasan

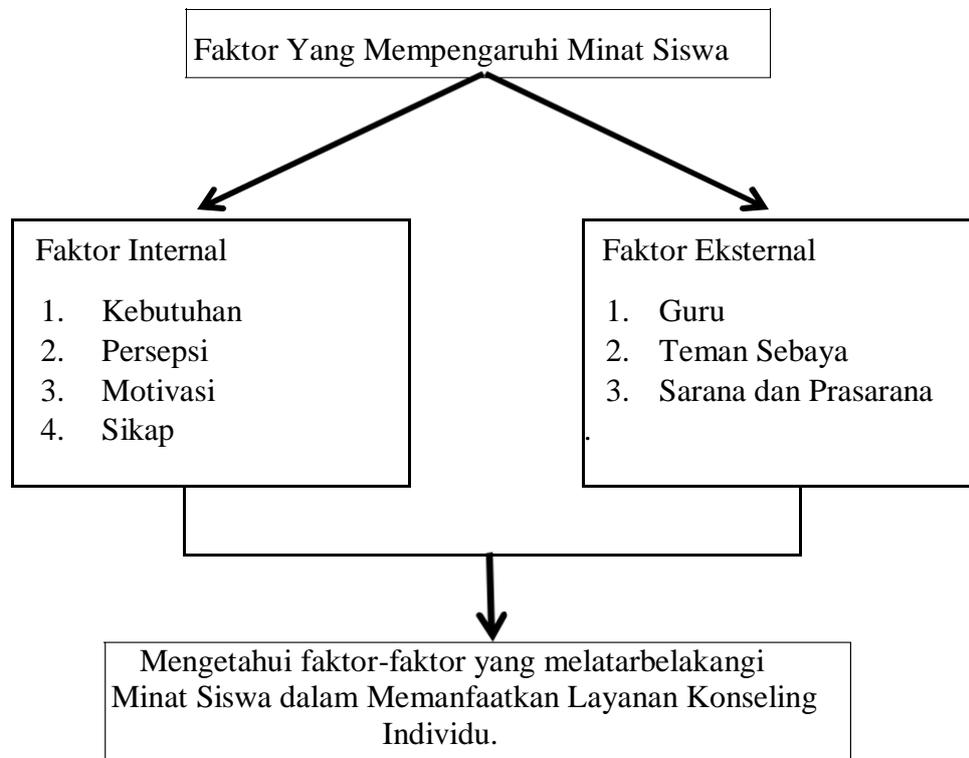
Peserta didik dalam bertindak didasari adanya minat. Adanya minat pada layanan konseling individu membuat siswa tertarik untuk memanfaatkan layanan konseling individu di sekolah. Siswa yang berminat memanfaatkan layanan konseling individu akan lebih mudah dalam mengatasi masalah yang dihadapi karena tidak ada rasa terpaksa. Sebaliknya, dengan tidak adanya minat pada layanan konseling individu membuat siswa tidak mau memanfaatkan layanan konseling individu.

Peserta didik dalam bertindak juga didasari adanya motivasi dari dalam diri. Adanya motivasi pada layanan BK membuat siswa terdorong untuk memanfaatkan layanan konseling individu di sekolah. Siswa yang termotivasi tentu lebih berenergi dan bersemangat dalam memanfaatkan layanan konseling individu, sehingga masalah yang dihadapi akan lebih cepat selesai dan siswa akan merasa puas. Sebaliknya, dengan tidak adanya motivasi pada layanan konseling individu membuat siswa lesu dalam memanfaatkan layanan konseling individu yang berimbas juga pada gagalnya mencapai visi misi sekolah.

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa “variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pengertian diatas, variabel merupakan objek penelitian yang ditetapkan peneliti menjadi fokus penelitian. Dikatakan fokus penelitian karena variabel tersebut yang nantinya akan diteliti secara sistematis sesuai dengan metode ilmiah. Adapun faktor yang melatarbelakangi minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu

1. Faktor dari dalam seperti persepsi, sikap, motivasi, dan kebutuhan Syah (2008).

2. Faktor dari luar seperti, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana, serta teman bergaul Slameto (2010).



Gambar 1. Kerangka pemikiran

II. TINJAU PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Minat Siswa dalam Memanfaatkan Layanan Konseling Individu

Kajian teori ini akan mengkaji teori-teori yang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu di SMAN 3 Kotabumi. Dalam kajian teori ini, dijelaskan mengenai pengertian minat, jenis-jenis minat, karakteristik minat.

1. Pengertian Minat

Hurlock dalam Rahmanto (2011) mengertikan minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila di beri kebebasan untuk memilihnya, Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya.

Menurut Sukardi (1984) minat adalah sesuatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, kecenderungan-kecenderungan yang bisa mengarahkan individu kepada sesuatu pilihan tertentu. Bernard berpendapat sebagai mana yang di kutip oleh sudirman bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan, Oleh karena itu penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah jelaskan maka disimpulkan minat adalah sesuatu kecenderungan seorang alami dalam bertingkah laku yang dapat di arahkan untuk memperhatikan sesuatu objek untuk melakukan aktifitas tertentu yang di dorong oleh perasaan senang karena bermanfaat bagi dirinya sendiri.

2. Jenis Jenis Minat

Jenis-jenis minat dapat di klarifikasikan menjadi empat jenis, seperti yang dikemukakan oleh supar dan crites adams dalam saleh dan Wahab (2004), yang terdiri dari empat jenis yaitu :

- a. *Expressed interest* atau minat yang diekspresikan adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan yang paling tidak disenangi.
- b. *Manifest interest* atau minat yang nyata adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
- c. *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan yang digunakan sebagai cara untuk menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.
- d. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan- pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau suatu objek yang ditanyakan

3. Karakteristik Minat

Menurut Nursalam dalam Setia (2011) minat seseorang dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Rendah adalah jika seseorang tidak menginginkan objek minat;
- b. Sedang adalah jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera;
- c. Tinggi adalah jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera

4. Faktor yang mempengaruhi minat

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu yaitu :

a. Faktor dorongan dari dalam (internal)

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: persepsi, sikap, motivasi, dan kebutuhan Syah (2008).

i. Kebutuhan (motif)

Keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan Suryabrata (2007). Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

ii. Persepsi

Menurut Walgito (2003) persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Proses penginderaan terjadi setiap

saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera.

iii. Motifasi

Menurut Mc. Donal dalam Sardiman (2011) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

iv. Sikap

Secord dan Backman Azwar (2005) berpendapat bahwa “sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal ini pmotivasi perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Dalam melihat suatu objek seseorang dapat merespon positif atau negatif tergantung apa yang ada pada *feeling* seseorang, kemudian tergantung pada anggapan seseorang apakah objek tersebut perlu atau tidak untuk direspon dalam bentuk tindakan

b. Faktor External

Faktor eksternal yaitu faktor yang membuat siswa berminat yang berasal dari luar diri sendiri. Faktor tersebut antara lain: relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, sarana dan prasarana, serta teman bergaul Slameto (2010).

i. Guru BK

Yusuf dan Nurihsan (2011) mengungkapkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan kualitas pribadi guru bk menjadi faktor penentu bagi pencapaian konseling yang efektif, disamping faktor pengetahuan tentang dinamika perilaku dan keterampilan konseling. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pribadi atau sosok guru bk yang ada disekolah dapat

mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, terutama yang konseling individu.

ii. Teman sebaya

Hasil penelitian yang dikemukakan Hans Sebald dalam Yusuf dan Nurikhsan (2011) yaitu bahwa teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya pada remaja juga memberikan kontribusi terhadap minat mengikuti layanan konseling individu. Jika teman-temannya berminat datang dan memiliki pendapat yang positif mengenai guru bk, maka remaja akan mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya.

iii. Sarana dan prasarana

Tidjan (2005) mengungkapkan faktor pendukung tersebut adalah sarana materiil. Sarana ini sangat mendukung proses pelayanan konseling di sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya disekolah guru bk memerlukan berbagai macam faktor pendukung untuk memperlancar proses kinerjanya. Pelaksanaan layanan yang telah diprogramkan akan berjalan dengan baik apabila ada faktor pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Faktor pembentuk minat

Minat pada seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya. Proses pembentukan minat berkaitan erat dengan menetapkan kesukaan dan ketidaksukaan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan yang timbul sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman atau informasi-informasi yang telah diperoleh. Minat yang dimiliki seseorang setiap waktu bisa mengalami perubahan, tergantung pada kondisi fisik, mental, dan keadaan emosinya, serta perubahan lingkungan sosial. Para ahli berpendapat bahwa minat berkembang dan

menguat pada diri seseorang sejalan dengan bertambahnya usia orang tersebut. Sebelum masa remaja, minat dapat berubah dengan cepat. Namun di akhir masa remaja minat mempunyai kecenderungan untuk stabil. Seperti yang diungkapkan oleh (Sukardi, 1988)

2.1.2 Konseling Individu

1. Pengertian konseling individu

Konseling individual merupakan proses interaktif yang dicirikan oleh hubungan yang unik antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli yang mengarah pada perubahan perilaku, konstruksi pribadi, kemampuan mengatasi situasi hidup dan keterampilan membuat keputusan. Konseling individual diberikan baik kepada peserta didik atau konseli yang datang sendiri maupun diundang. Peserta didik atau konseli diundang oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor berdasarkan hasil *asesmen*, *referral*, dan observasi.

Sedangkan menurut (Prayitno,2004) konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara bertatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah (Sukardi,2002). Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Kerangka kerja konseling individu dilandasi oleh prinsip dasar sebagai berikut:

- a. klien adalah individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tujuan, membuat keputusan, dan secara umum mampu menerima tanggung jawab dari tingkah lakunya.

- b. konseling berfokus pada saat ini dan masa depan, tidak berfokus pada masa lalu.
- c. wawancara merupakan alat utama dalam keseluruhan kegiatan konseling,
- d. tanggung jawab pengambilan keputusan berada pada klien
- e. konseling memfokuskan pada perubahan tingkah laku dan bukan hanya membantu klien menyadari masalahnya.

2. Tujuan konseling individu

Menurut Prayitno (2012) tujuan konseling individu terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

a) Tujuan umum

Tujuan umum konseling individu adalah mengentaskan masalah yang dihadapi oleh klien.

b) Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konseling individu dapat dirinci dan dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling secara menyeluruh, antara lain: fungsi pengentasan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Sedangkan menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling individu, yakni:

- a) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya)
- b) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.

- d) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakn sudah baik.
- f) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan disimpulkan bahwa tujuan umum dari pelaksanaan layanan konseling individu yaitu untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli untuk mencapai kehidupan yang efektif. Sedangkan tujuan khusus layanan konseling individu merupakan terwujudnya perilaku yang diharapkan setelah penyelesaian permasalahan yang berbeda tergantung konseli.

3. Asas – asas konseling individu

Asas Konseling individu Ciri khas yang mendasar dalam pelaksanaan layanan konseling individu adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara konselor dan klien. Kemudian dengan adanya asas-asas dalam konseling akan memperlancar pelaksanaan layanan. Menurut Munro dalam Prayitno (2012) menyatakan dasar etika konseling yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan yang diambil oleh klien sendiri yang mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan Asas ini sangatlah penting. Segenap rahasia pribadi klien yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien terhadap

konselor ini sebagai jaminan suksesnya pelayanan karena adanya perlindungan dari konselor.

- b. Asas kesukarelaan dan keterbukaan Kesukarelaan penuh klien untuk menjalani proses pelayanan konseling individu bersama konselor menjadi terjaminnya kerahasiaan pribadi klien. 31 Asas kerahasiaan dan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien.
- c. Keputusan diambil oleh klien sendiri Ini merupakan asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Dalam hal ini konselor tidak memberikan syarat apapun untuk diambilnya keputusan oleh klien, tidak mendesak-desak ataupun mengarahkan sesuatu, begitu juga tidak memberikan persetujuan ataupun konfirmasi definitif atas sesuatu yang dikehendaki klien.
- d. Asas kekinian dan kegiatan Asas kekinian diterapkan sejak awal klien bertemu dengan konselor. dengan nuansa kekinianlah segenap proses pelaksanaan layanan dikembangkan dan atas dasar kekinian pula kegiatan klien dalam layanan dijalankan. Tanpa adanya keseriusan dari klien dalam aktifitas layanan dikhawatirkan perolehan klien sangat terbatas dan layanan yang diselienggarakan akan sia-sia.
- e. Asas kenormatifan dan keahlian Aspek teknis dan isi layanan konseling individu adalah normatif, tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan.

Disimpulkan bahwa asas dalam konseling individu yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan dan keterbukaan, keputusan yang diambil oleh klien, asas kekinian dan kegiatan, dan asas kenormatifan dan keahlian.

4. Tahapan – tahapan konseling individu

Pelaksanaan layanan konseling individu ini melalui prosedur atau tahapan dalam melaksanaannya. Winkel (2007) mengemukakan lima fase dalam konseling individual, yaitu (1) fase pembukaan, (2) fase penjelasan masalah, (3) fase penggalian masalah. (4) fase penyelesaian masalah, dan (5) fase penutup.

1. Fase pembukaan, merupakan awal dari pembicaraan yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah. Pada fase ini konselor menerima klien dengan sikap ramah kemudian sejenak mengajak klien berbicara secara persuasif atau ajakan yang bersifat "basa-basi". Misalnya menanyakan identitas pribadi klien. Setelah itu bila dianggap perlu konselor dapat menjelaskan beberapa hal yang menyangkut dengan proses konseling secara profesional.
2. Fase penjelajahan masalah, klien lebih aktif mengemukakan pikiran dan perasaan yang menyertai masalahnya. Klien bebas mengemukakan apa yang menjadi masalahnya kepada konselor. Sedangkan konselor mendengarkan dengan penuh perhatian, konselor dapat juga memantulkan pikiran dan perasaan klien melalui teknik refleksi. Dalam fase ini konselor perlu jeli, peka dan mampu menangkap pokok masalah klien untuk bisa masuk pada fase ketiga,
3. Fase penggalian latar belakang masalah. Pada fase kedua konselor belum lagi mendapatkan gambaran yang lengkap

tentang masalah klien. Oleh karena itu perlu penggalian/
penjelajahan tentang latar belakang masalah klien. Pada

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai pada suatu variabel yang diteliti baik variabel mandiri, ataupun terdiri dari lebih satu variabel tanpa membuat unsur perbandingan atau menghubungkan variabel yang lain, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah kegiatan meneliti sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga metode ini mengacu pada data yang diteliti kemudian dijelaskan secara sistematis menggunakan teori yang berkaitan, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2016).

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Kotabumi yang beralamat Jalan Sersan Laba Gole No.45, Kota Alam, Kotabumi Selatan, Tanjung Aman, Kecamatan. Kotabumi Selatan., Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut dikarenakan sebelumnya, peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dan menemukan permasalahan yaitu belum optimalnya layanan konseling individu di sekolah, serta ingin mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, pihak sekolah mendukung tentang perkembangan pendidikan terkhusus layanan Konseling individu melalui penelitian.

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat (Suharsimi Arikunto, 2005). Permasalahan yang akan diteliti diambil dari subyek penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan populasi yang akan dijadikan subyek penelitian. Jika subyek dalam populasi tersebut memiliki jumlah yang sangat banyak, maka langkah selanjutnya dilakukan teknik sampel dalam menentukan subyek penelitian.

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Noor, 2011), sedangkan menurut (Azwar, 2013) populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Dari pendapat di atas, populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun berbagai gejala yang terjadi yang merupakan variabel yang di tentukan untuk memecahkan masalah dengan penelitian. Populasi juga mempunyai karakteristik yang sama dan dapat diamati serta dibedakan dari kelompok subjek yang lain. Karakteristik tersebut dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau yang lainnya. Karakteristik subyek pada penelitian ini, yaitu:

- a. Remaja usia 17- 18 tahun.
- b. Peserta didik yang bersekolah di SMA Negeri 3 Kotabumi

Pada penelitian ini populasinya yaitu siswa SMA Negeri 3 Kotabumi kelas XII yang berjumlah 336 siswa. Selain itu subyek tersebut sudah bisa mewakili secara keseluruhan dari populasi. Secara rinci populasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa per kelas
1	XII IPA 1	32
2	XII IPA 2	34
3	XII IPA 3	34
4	XII IPA 4	34
5	XII IPA 5	34
6	XII IPA 6	34
7	XII IPS 1	32
8	XII IPA 2	34
9	XII IPS 3	34
10	XII IPS 4	34
Jumlah		336

2. Sampel

Sampel merupakan bagian obyek yang dapat mewakili populasi Sandjaja dan Heriyanto (2011), sedangkan menurut Mulyatiningsih (2012) sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi. Dari kedua pendapat tersebut sampel merupakan cuplikan obyek yang mewakili populasi. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode penentuan lokasi atau sampel penelitian yang disengaja berdasarkan atas pertimbangan pertimbangan tertentu (Sugiarto, 2003).

Penentuan jumlah sampel, dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, hal ini dikarenakan dalam penentuan sampel sebagai gambaran dari hasil penelitian, rumus ini telah digunakan pada banyak penelitian, dan mampu untuk mewakili keseluruhan populasi (representative), serta digunakan untuk mengestimasi proporsi pada populasi, Rumus Slovin secara matematis dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir;
 $e=0,5$

Tabel 1 yang memperlihatkan bahwa jumlah siswa SMA Negeri 3 Kotabumi berjumlah 336 siswa, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{336}{1 + 336 (0,1)^2}$$

$$n = 77 \text{ orang}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas sampel yang akan diteliti yakni sebanyak 77 orang. Jumlah sampel terpilih yang akan dijadikan responden selanjutnya akan ditentukan secara *proportional random sampling* untuk mendapatkan perbandingan responden yang sesuai, kemudian responden terpilih akan ditentukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{s} \times n$$

Keterangan :

N : Jumlah sampel tiap kelas

n : Jumlah populasi kelas

S : Jumlah total populasi di semua kelas

Berdasarkan metode di atas sebaran jumlah siswa yang terpilih sebagai responden untuk melihat faktor apa saja yang melatar belakangi rendahnya minat siswa SMAN 3 kotabumi dalam memanfaatkan layanan konseling individu dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sebaran jumlah sampel siswa pada masing-masing kelas

No	Kelas	Jumlah siswa per kelas (Orang)	Jumlah semple (orang)
1	XII IPA 1	32	7
2	XII IPA 2	34	7
3	XII IPA 3	34	8
4	XII IPA 4	34	8
5	XII IPA 5	34	8
6	XII IPA 6	34	8
7	XII IPS 1	32	7
8	XII IPA 2	34	8
9	XII IPS 3	34	8
10	XII IPS 4	34	8
Jumlah		336	77

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 pada bulan September-Desember. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Kotabumi yang beralamat Jalan Sersan Laba Gole No.45, Kota Alam, Kotabumi Selatan, Tanjung. Aman, Kecamatan. Kotabumi Selatan., Kabupaten Lampung Utara, Lampung.

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut (Azwar, 2006). Definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui batasan yang jelas, nyata, konkrit, sehingga variabel dapat diukur. Definisi variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi tinggi atau rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu.

Berdasarkan pembahasan di kajian pustaka faktor-faktor yang

mempengaruhi minat siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu. Faktor ini meliputi: kebutuhan, persepsi, motivasi diri, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dari luar individu, Faktor eksternal, meliputi: konselor, guru, teman sebaya, dan sarana dan prasarana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Macam teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sugiyono (2015) bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara (interview), observasi, dokumentasi, Skala psikologis.

A. Skala Psikologis

Skala psikologis menurut Sutoyo (2009) menjelaskan tentang kegunaan skala psikologis bahwa “skala psikologis digunakan untuk mengungkap kontrak atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, seperti: tendensi agresifitas, sikap terhadap sesuatu, self esteem, kecemasan, persepsi, dan motivasi”. Skala psikologis memiliki karakteristik khusus sebagai alat ukur atau instrumen penelitian, yaitu: (a) Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif bukan kognitif, (b) stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, (c) jawabannya lebih bersifat proyektif, (d) selalu berisi banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur, (e) respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda dengan diinterpretasikan berbeda pula.

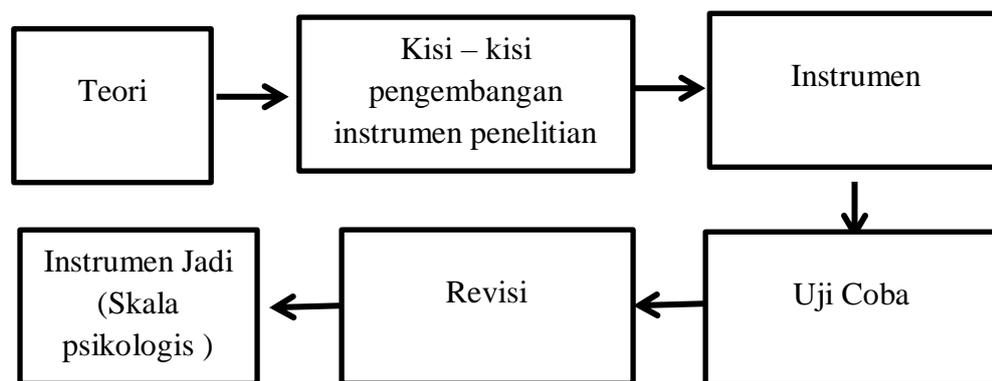
(Azwar, 2005) Skala dalam penelitian ini yaitu skala faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu. Respondennya adalah siswa di SMA Negeri 3 Kotabumi. Alternatif jawaban dan bobot penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penskoran Item

No	Kriteria	Pertanyaan Negatif	Pertanyaan Positif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang – kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

3.6 Prosedur Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket skala psikologi untuk faktor mengetahui faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu. Instrumen tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti yang selanjutnya dirinci indikator-indikator yang dikembangkan menjadi pernyataan-pernyataan. Berikut ini merupakan prosedur penyusunan instrumen



Gambar 2. prosedur penyusunan instrumen

Bagan diatas merupakan langkah-langkah menyusun instumen yaitu pertama menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel, komponen, nomor

soal, menyusun pertanyaan atau pernyataan, kemudian instrumen jadi berupa skala psikologis dan kuesioner. Berikut dijelaskan pengembangan kisi-kisi instrumen tentang faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu menurut (Musyarofah Hartati, 2016) dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4. Kisi – Kisi Instrumen

Variabel	Komponen	Indikator	Deskripsi
Faktor yang melatarbelakangi minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu.	Internal	1. Kebutuhan	Kebutuhan siswa terhadap konseling individu
		2. Persepsi	1. Motif siswa untuk mengikuti layanan konseling individu
			2. Keingin tahuan terhadap konseling individu
		3. Motivasi	3.Perhatianterhadap pelaksanaan konseling individu
	Motivasi untuk melaksanakan konseling individu		
	4. Sikap	1. Pengetahuan pandangan tentang konseling individu	
2. Perasaan terhadap suatu objek yaitu layanan konseling individu 3. Menunjukkan sikap yang berkaitan dengan objek yaitu konseling individu			
Eksternal	5. Guru	1. Membantu menginformasikan kegiatan yang berhubungan dengan BK 2. Bersifat preventif dan bersifat kuratif 3. Berperan sebagai penengah siswa dengan konselor	
		4. Membantu konselor dalam mendukung maksimalnya layanan konseling individu	
	6.Teman Sebaya	1. Pandangan orang dilingkungan sekitar tentang konseling perorangan yang mempengaruhi	

			2. Motif untuk menjadi sama,sesuai, atau seragam dengan nilai - nilai kebiasaan budaya teman khususnya dalam mengikuti konseling individu
		7. Sarana dan Prasarana	1. Tersedianya fasilitas fisik yaitu ruang konselor, ruang konseling beserta lokasinya 2. Tersedianya fasilitas teknis berupa alat pengumpulan data

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji valid dan reabilitas pada penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XII di SMAN 3 Kotabumi yang memiliki karakteristik yang sama yaitu seluruh siswa kelas XII sebanyak 45 orang.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji dalam upaya mencari keabsahan atau valid tidaknya kuesioner untuk menjalankan dengan tepat fungsi ukurnya. Uji validitas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data kuesioner dalam penelitian. Nilai validitas didapat melalui r hitung dan r tabel dengan pernyataan bahwa jika r hitung > r tabel maka valid. Rumus mencari r hitung adalah sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013)

$$R \text{ hitung} = n \frac{(\sum x_1 y_1) - (\sum x_1) X (y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1 - (\sum x_1)^2\} X \{n \sum y_1 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item n
- Y = Skor pada total atribut
- XY = Skor pada atribut item n dikalikan skor total
- N = Banyaknya atribut

Hasil uji validitas tingkat minat siswa dalam mengikuti konseling individu di SMAN

3 kotabumi dalam melaksanakan tugas layanan konseling individu dapat di lihat pada tabel 3.6.

Hasil uji validitas indikator faktor rendahnya minat siswa dalam melakukan konseling individu di SMAN3 kotabumi terdapat 17 butir pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan kedua pada indikator renfahnya faktor minat siswa dalam meklaukan konseling yaitu “ketika saya mendapatkan masalah saya lebih sering bercerita dengan teman saya di bandingkan dengan guru BK”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “Saya ketika mendapatkan masalah mebih memilih untuk menceirtakan masalah tersebut kepada teman dari pada ke guru bk”. Uji pertanyaan pada pertanyaan ketigabelas yaitu “apakah anda sudah pernah merasakan manfaat dari adanya layananan konseling individu ”. Pertanyaan tersebut diganti menjadi “ apakah anda pernah merasakan manfaat dari adanya layanan konseling inividu”.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Menurut Umar (2004), reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan, sebagai pengukur ketelitian, dan keakuratan yang terlihat pada instrumen pengukurannya, sedangkan uji reliabilitas adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengukur konsistensi (ketepatan) dari instrumen yang terukur. .Variabel yang reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,6. Adapun cara penggunaannya yaitu sebagai berikut:

- a) Membuat tabulasi dengan memberikan nomor pada setiap pertanyaan kuesioner.
- b) Pengujian reliabilitas yang selanjutnya menggunakan rumus korelasi sederhana. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r - \text{total} = \frac{2 (r.tt)}{(1+r.tt)}$$

Keterangan :

r-total = Angka reliabilitas keseluruhan item atau koefisien reliabilitas

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua

Hasil uji reabilitas tingkat minat siswa dalam mengikuti konseling individu di SMAN 3 kotabumi dalam melaksanakan tugas layanan konseling individu dengan menggunakan 45 pertanyaan didapatkan hasil dilihat pada tabel 3.7

Hasil pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan mampu memberikan hasil yang terpercaya. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Berikut adalah standar reliabilitas yang Croanbach's Alpha yaitu :

- (a) Jika *Croanbach's Alpha* $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- (b) Jika *Croanbach's Alpha* antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
- (c) Jika *Croanbach's Alpha* antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat.
- (d) Jika *Croanbach's Alpha* $< 0,50$ maka reliabilitas rendah.

Berdasarkan hasil uji reabilitas menunjukkan *cronbach's Alpha* dengan hasil 0,736 berdasarkan teori menurut Wiratna (2014) mengatakan jika nilai alpha $> 0,60$ butir pertanyaan tersebut reliabel. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan jika alpha $0,736 > 0,60$ dengan total pertanyaan sebanyak 45 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil ujia reabilitas menggunakan SPSS didapatkan hasil *cronbach's Alpha* $0,736 > 0,60$ dan masuk kedalam kategori reabilitas tinggi.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan serangkaian kegiatan dalam mengolah data hasil penelitian dengan mengelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Penyelesaian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam melaksanakan layanan konseling individu. Terdapat beberapa metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan tersebut yakni Tujuan pertama ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan menggunakan uji Rank Spearman.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti Sugiyono (2006). Data yang dideskripsikan berasal dari hasil wawancara terhadap responden yang meliputi variabel karakteristik individu(X1), faktor internal(X2), faktor eksternal(Y). minat di tabulasikan dan di kelompokkan berdasarkan kriteria. Upaya penyajian ini dimaksudkan mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Analisis statistik deskriptif dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

- a) Penyajian data variabel X1, X2, dan Y dengan metode tabulasi
- b) Penentuan kecenderungan nilai responden untuk masing-masing variabel yang dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelas kriteria masing-masing adalah: (1) sangat rendah, (2) rendah, (3) tinggi dan (4) sangat tinggi. interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{klasifikasi}}$$

Tujuan kedua yakni mengetahui faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam melaksanakan konseling individu di SMAN 3 Kotabumi lampung utara. Tujuan ini dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman karena skala pengukuran data yang digunakan adalah skala ordinal dan rasio, serta jenis hipotesis yang digunakan yaitu hipotesis korelasi yang meramalkan derajat hubungan antara dua variabel. Menurut Siegel (1986), rumus *Rank Spearman* yang digunakan yaitu

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{t=1}^n di^2}{n^3}$$

Keterangan:

r_s : Koefisien korelasi spearman

di : Perbedaan setiap pasangan rank

n : Jumlah sampel penelitian

Rumus r_s ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat korelasi (keeratn hubungan) antar dua peubah, yaitu X dan Y dari peringkat dan dibagi dalam klasifikasi tertentu. Hal ini sesuai dengan fungsi r_s yang merupakan ukuran asosiasi dua peubah yang berhubungan, diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurut), sehingga objek atau individu yang dipelajari dapat diberi peringkat dalam dua rangkaian yang berurutan. Jika terdapat peringkat yang berangka sama dalam variabel X maupun Y, maka memerlukan faktor koreksi T (Siegel, 1986) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum Ty$$

$$\sum T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

t = Banyak observasi yang berangka sama pada suatu peringkat T = Faktor koreksi

\sum = Jumlah kuadrat variabel bebas yang dikoreksi

\sum = Jumlah kuadrat variabel terikat yang dikoreksi

\sum = Jumlah faktor koreksi variabel bebas

$\sum Ty^2$ = Jumlah faktor koreksi variabel terikat

Kaidah pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika $p \leq \alpha$ maka hipotesis diterima, pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika $p > \alpha$ maka hipotesis ditolak, pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diuji.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melakukan konseling individu di SMAN 3 Kotabumi :

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu, yaitu faktor kebutuhan memperoleh persentase 10,39% dengan kategori rendah, faktor persepsi 38,96% dengan kategori rendah, faktor motivasi 63,64% memperoleh kategori sedang, dan faktor sikap 61,04% memperoleh kategori sedang,

Faktor eksternal yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu yaitu faktor konselor/guru bk memperoleh persentase 70,13% tergolong pada kategori tinggi, teman sebaya memperoleh persentase 70,13% dengan kategori tinggi, faktor sarana prasarana memperoleh persentase 36,37% dengan kategori sedang.

2. Faktor dominan yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu yaitu teman sebaya dan guru bk yang memperoleh persentase 70,13% pada faktor eksternal. Teman sebaya dan guru bk mempengaruhi siswa terhadap konseling individu sehingga minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan yaitu:

1. Bagi pihak sekolah

Bagi pihak sekolah sebagai lembaga penyelenggaraan pendidikan hendaknya memenuhi sarana dan prasarana yang memadai agar melaksanakan layanan bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal

2. Bagi Guru Bimbingan dan konseling / Konselor

Bagi guru Bimbingan dan Konseling, peneliti menyarankan agar hasil penelitian ini hendaknya lebih mengenalkan tentang layanan bimbingan dan konseling utamanya layanan konseling individu. Lebih mengenalkan atau mengkomunikasikan layanan konseling perorangan agar siswa dapat memahami layanan dan agar siswa dapat memanfaatkan layanan tersebut dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu, dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan pendekatan lain agar hasil yang diperoleh lebih luas dan lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1997. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung:
- Ardiwita. 2014. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Layanan Konseling Individual Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa SMKN 1 Kota Bengkulu*. (Skripsi), Universitas Bengkulu. Diakses dari : <http://repository.unib.ac.id/8360/2/I%2CII%2CIII%2CII-14-arw.FK.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin .2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin .2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Bahri, A.N. 2018. *Hubungan Persepsi Tentang Guru BK dengan Minat Berkonsultasi pada SMK Negeri 7 Medan*. (Skripsi), Universitas Medan Area Di akses dari: <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/9818/1/Annisa%20Nur%20Bahri%20-%20Fulltext.pdf>
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. 2011. *Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Rendah Pada Siswa Kelas IX Melalui Konseling Individual Dengan Pendekatan Realitas Di SMP N 2 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. (Skripsi) Universitas Negeri Semarang.
- Lubis Akhyar Saiful. 2007. *Konseling Islami*. Elsaq Press. Yogyakarta.
- Prayitno, Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Prayitno,. 2005. *Konseling Perorangan*. Universitas Negeri Padang, Padang. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Rahima,Ayu.,Nurhasanah, dan Dahliana. 2018. *Kepribadian Guru BK dan Hubungannya dengan Minat Siawa Mengikuti Layanan Konseling Individual*.Unsyiah di aksesn dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/3442>

- Roifah, Miftakhur. 2018. *Pelaksanaan Program Layanan Konseling Individu Di Man 2 Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang. di akses dari <http://repository.radenfatah.ac.id/2910/>
- Sabri, M. Alisuf. 1993. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Santrock, John W. 2008 . *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, D. Siagian, L.T. Sunaryanto, dan D.S. Oetomo. 2003. *Teknik Sampling*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2010. *Tehnik Pengupulan Data dan Metode Analisis Data. Jurnal. Pengaruh Sistim Pengendalian Menejemen Terhadap Kinerja Menejerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating*. Universitas Pendidikan Matematika Indonesia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung:
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Syavira, M, W. 2018. *Survei kebutuhan layanan konseling individu. studi deskriptif pada siswa kelas X SMKN 2 depok tahun ajaran 2007/2008*. Universitas sanata dharma
- Willis S. Sofyan. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. CV Alfabeta, Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2011. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: rosda karya.